

TUGAS AKHIR

YOGYAKARTA PERFORMING ARTS CENTER



Disusun oleh :

RICKY SETIAWAN
21 06 1170

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2010/2011**

TUGAS AKHIR

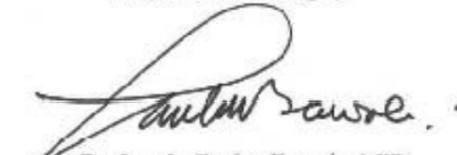
YOGYAKARTA PERFORMING ARTS CENTER

Diajukan kepada Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta.
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik.

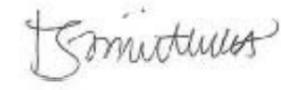
Disusun Oleh
RICKY SETIAWAN
21.06.1170

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 11-01-2011

Dosen Pembimbing I,


Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Pembimbing II,


Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng

Mengetahui
Ketua Program Studi,


Ir. Eddy Christianto, M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan
Dengan sebenarnya bahwa skripsi :

YOGYAKARTA PERFORMING ARTS CENTER

Adalah benar – benar karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 - 01 - 2011


RICKY SETIAWAN

21 . 06 . 1170



ABSTRAK

Potensi perkembangan seni di DIY sangat menjanjikan, terbukti dengan banyaknya kelompok kesenian yang ada dan tersebar luas di antara kalangan masyarakat. Sebanyak 5.426 kelompok seni berlatih dan berusaha memajukan serta melestarikan keseniannya yang ada di DIY ini.

Perkembangan kesenian yang maju pesat ini tidak dibarengi dengan perkembangan fasilitas sarana dan prasarana yang ada sehingga terjadi ketidakseimbangan antara seni dan wadah yang menampung seni tersebut, wadah yang dimaksud adalah wadah sebagai tempat pertunjukan dan juga sebagai tempat sharing atau berbagi segala hal yang berbau seni, dimana seni yang telah dilatih dan dilestarikan juga harus di pertunjukan dan disosialisasikan di depan orang banyak agar orang-orang mengetahui dan juga melestarikan seni yang ada sekarang.

Wadah ini juga dapat menjadi sumber penghidupan bagi organisasi kesenian tersebut. Wadah tersebut dapat berupa sebuah Performing Arts Center, yaitu sebuah tempat dimana orang-orang dapat menyaksikan pertunjukan seni, belajar seni, dan juga saling bertukar pendapat tentang seni.



RESUME

Yogyakarta Performing Arts Center

Initial Idea to Design a Performing Arts Center in Yogyakarta

Art is an integral part of the history of human civilization that is always growing and developing in line with human life, art has significance in every aspect of human life. As the center of Javanese art and culture, Yogyakarta has a large number of art organization, this organization need a container that can accommodate the activities of existing art, that container is performing arts center. Performing arts center is an excellent forum for the development of art in the future, where a performing arts center can accommodate arts activities, ranging from watching art, studying art, art practice, and sharing of art.

Transformation Design

The transformation design derived from the initial idea that a performing arts center is the place for people to learn, to share, to watch and do any kind of performing art. All of this activity is done in the public area, so that, the main concept for the design is to make the public space as a main course of the arts center area, because this public space can bind the entire performing arts center into one. By placing the public space in the middle of the area and surrounded by the building, the public space can become the main area and all of the sosial activity will be done in there.

Final Design

In the final design stage, the main concept for the public space is combined with another concept to make the performing arts center to be more fused. The fasade concept is to make the building become more dynamic to attract people from outside. The circulation concept is to divide the entrance to be two part, main entrance and side entrance, this two entrance can make the performing arts center become more tidy. All of this concept makes the performing arts center has his soul and become more integrated.

Conclusion

The initial purpose designing a performing arts center in Yogyakarta is to create a new public building with a good place for people to learn, to share, to watch and do any kind of performing art they like.

This project contain a total space programming which offered more public function rather than private. With this project, Yogyakarta as a center of Javanese art and culture will have a building that can unify the community with art.

LEMBAR PENGESAHAN

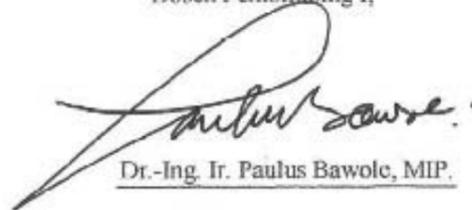
Judul : Yogyakarta Performing Arts Center
Nama Mahasiswa : Ricky Setiawan
No. Mahasiswa : 21 . 06 . 1170
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : TA8306
Semester : IX Tahun : 2010/2011
Fakultas : Teknik Prodi : Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal :

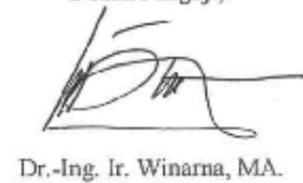
04 - 01 - 2011

Yogyakarta, 11-01-2011

Dosen Pembimbing I,


Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji,


Dr.-Ing. Ir. Winarna, MA.

Dosen Pembimbing II,


Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji,


Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, karunia, dan kesempatan yang telah diberikannya lah maka Laporan Tugas Akhir yang berjudul 'Yogyakarta Performing Arts Center' ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan menempuh kelulusan jenjang pendidikan Strata-1 dalam bidang Teknik Arsitektur.

Performing Arts Center atau pusat seni pertunjukan merupakan sebuah sarana publik yang menunjang kegiatan kesenian yang ada di suatu daerah, dengan adanya sebuah performing arts center maka kesenian yang ada dapat dilestarikan dan dapat diketahui oleh orang banyak. Yogyakarta performing arts center ini di desain agar dapat menampung berbagai macam kegiatan kesenian yang ada, seperti melakukan kegiatan seni, *sharing* tentang seni, belajar tentang seni, dan melihat pertunjukan seni. Dengan menekankan *public space* sebagai pusat dari kegiatan yang ada, performing arts center ini dapat menjadi sebuah wadah yang menarik baik bagi penikmat seni ataupun masyarakat awam. Konsep fasade bangunan dinamis dan tidak kaku yang menimbulkan perasaan seakan-akan ingin bergerak bagi orang yang melihatnya, membuat performing arts center ini terlihat sangat menarik bagi orang yang berada disekitarnya. Dengan fasilitas-fasilitas yang ada, seperti restoran, perpustakaan, amphiteater, dan juga ruang latihan, *performing arts center* ini akan sangat berguna bagi perkembangan kegiatan kesenian yang ada di DIY.

Dalam bagian akhir ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari, tanpa dukungan dan bantuan dari semua pihak-pihak tersebut, penulis tidak akan mungkin dapat menyelesaikan tugas akhir ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Papa dan Mama tercinta, yang terus mendukung, menyemangati, dan memberikan bantuan-bantuan serta masukan-masukan yang tak terhingga, baik di saat sedih maupun senang. Terima kasih mama, papa, tanpa kalian berdua, saya tidak akan bisa mencapai saat seperti sekarang ini.

2. Keluarga besar dan juga pacarku tercinta Asta Candrika yang terus mendukung dan memberikan bantuan yang sangat berarti dalam setiap proses perkuliahan ku hingga tugas akhir ini selesai.
3. 2 orang dosen pembimbing yang sangat luar biasa, yang telah membantu dan terus menyemangati ku tanpa kenal lelah selama proses tugas akhir. Bapak Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan-dorongan moril dalam setiap proses tugas akhir, Ibu Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. yang dengan sabar selalu menuntun dan membukakan jalan di setiap kesulitan-kesulitan yang saya temui. Terima kasih pak paulus, bu sita, tanpa bapak dan ibu, saya tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr.-Ing. Ir. Winarna, MA. dan juga Bapak Parmonangan Manurung, S.T., M.T. selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan banyak masukan serta nasehat-nasehat dalam setiap proses tugas akhir.
5. Bapak Ir. Eddy Christianto, M.T., sebagai Kaprodi yang selalu tersenyum dan dengan baik hati selalu membantu setiap kesulitan yang di hadapi seluruh mahasiswa arsitektur duta wacana.
6. Dosen-dosen Arsitektur Duta Wacana yang telah membimbing dan memberikan banyak sekali ilmu kepada saya selama masa perkuliahan.
7. Mas Ehud selaku pengawas Studio TGA yang dengan sabar selalu menunggu kami semua setiap hari, dan juga selalu mendukung kami hingga saat-saat terakhir.
8. Mas Nano, Mas dwi, dan juga Mas david yang tanpa lelah terus membantu ku di saat-saat kuliah.
9. Teman-teman arsitektur yang sama-sama berjuang selama tugas akhir : Diaz, Dwi, Syukur, Desty, Galih, Novan, Untung, Argi, Joao, Riko, Kak titien.
10. Teman-teman arsitektur angkatan 2006 yang telah banyak membantu
11. Semua pihak yang masih banyak lagi dan tak bisa disebutkan satu persat

Yogyakarta, Januari 2011

Penulis.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
YOGYAKARTA Profil Kota Yogyakarta, Jenis-Jenis Kesenian Yang Ada di Yogyakarta	1
DATA SEKUNDER Latar Belakang, Tujuan, Penyebaran Kesenian di Yogyakarta, Pengelompokan Kesenian di Yogyakarta	2
STUDI PRESEDEN Padepokan Bagong Kusudihardja, Gedung Sosietet Militer Taman Budaya Yogyakarta, Grand Canal Theater Ireland	3
STUDI LITERATUR Penataan Layout Tempat Duduk Pada Teater, Lighting, Akustik, Standar Keselamatan, Penataan Panggung Pada Teater	5
TINJAUAN LOKASI Daerah APY Kota Yogyakarta, Pemilihan Lokasi Site, Fasade Kawasan, Spot-spot Penting di Sekitar Kawasan, Batas-batas Kawasan	7
ANALISIS SITE Analisis Orientasi Bangunan, Analisis Peraturan Bangunan, Analisis Massa Bangunan, Analisis Sirkulasi, Analisis Open Space, Analisis Kawasan Sekitar Dengan Garis Imajiner	12
PROGRAMMING Kegiatan di Performing Arts Center, Kelompok Kegiatan, Kelompok Ruang, Hubungan Antar ruang, Persyaratan Ruang, Besaran Ruang, Zoning	13
KONSEP PERANCANGAN Konsep Zoning, Konsep Orientasi Bangunan, Konsep Sirkulasi, Konsep Perancangan Auditorium, Konsep Fasade, Konsep Struktur, Konsep Material, Konsep Perancangan Ruang Luar, Konsep Utilitas	18
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN Jumlah Kelompok Kesenian dan Jenis-Jenis Kesenian Yang Ada di Yogyakarta	

Kesenian di Yogyakarta

Profile Yogyakarta



Letak Geografis :

70° 33' LS - 8° 12' LS
dan
110° 00' BT - 110° 50' BT.

Topografi :

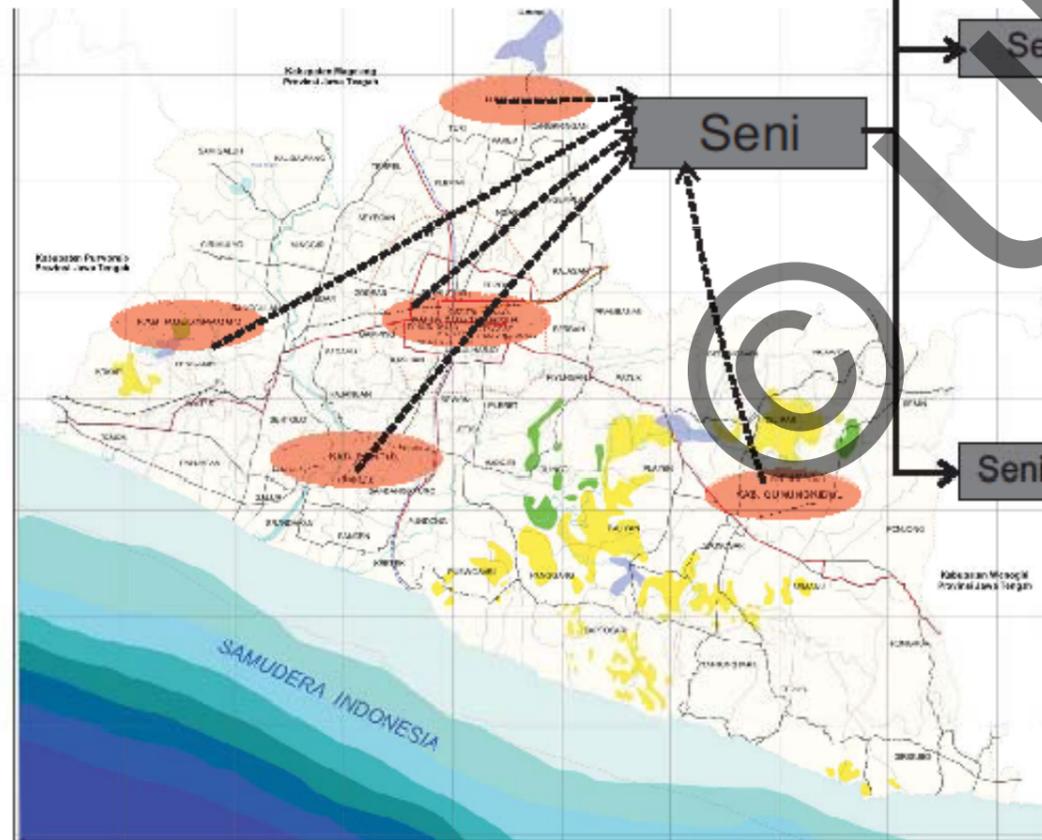
Terletak di daerah dataran rendah dengan kemiringan tanah 0% - 40% serta memiliki 7 macam jenis tanah.

Data-data :

Luas	3.185,80 km ²
Jumlah Kabupaten	5 Kabupaten
Curah Hujan	718-2992,3 mm/th
Jumlah Penduduk	3.434.534 Jiwa

Batas-batas :

Utara : Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Timur : Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
Selatan : Samudra Hindia
Barat : Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah



Seni

Seni Non Pertunjukan

Seni Rupa



Tatah Kayu

Tatah sungging

Musik

Tari

Teater

Sastra

Seni Pertunjukan

Seni di Luar Kategori

Pernmainan Rakyat

Dolanan Anak

Keprajuritan

Seni Non Pertunjukan



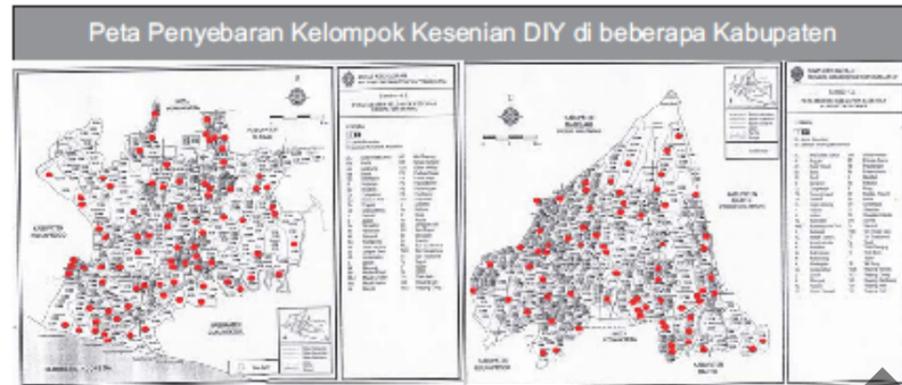
Data-data Sekunder

Latar Belakang Permasalahan

Potensi perkembangan seni di DIY sangat menjanjikan, terbukti dengan banyaknya kelompok kesenian yang ada dan tersebar luas di antara kalangan masyarakat. Sebanyak 5.426 kelompok seni (Lihat Tabel 1.1 di Lampiran) berlatih dan berusaha memajukan serta melestarikan kesenian yang ada di DIY ini.

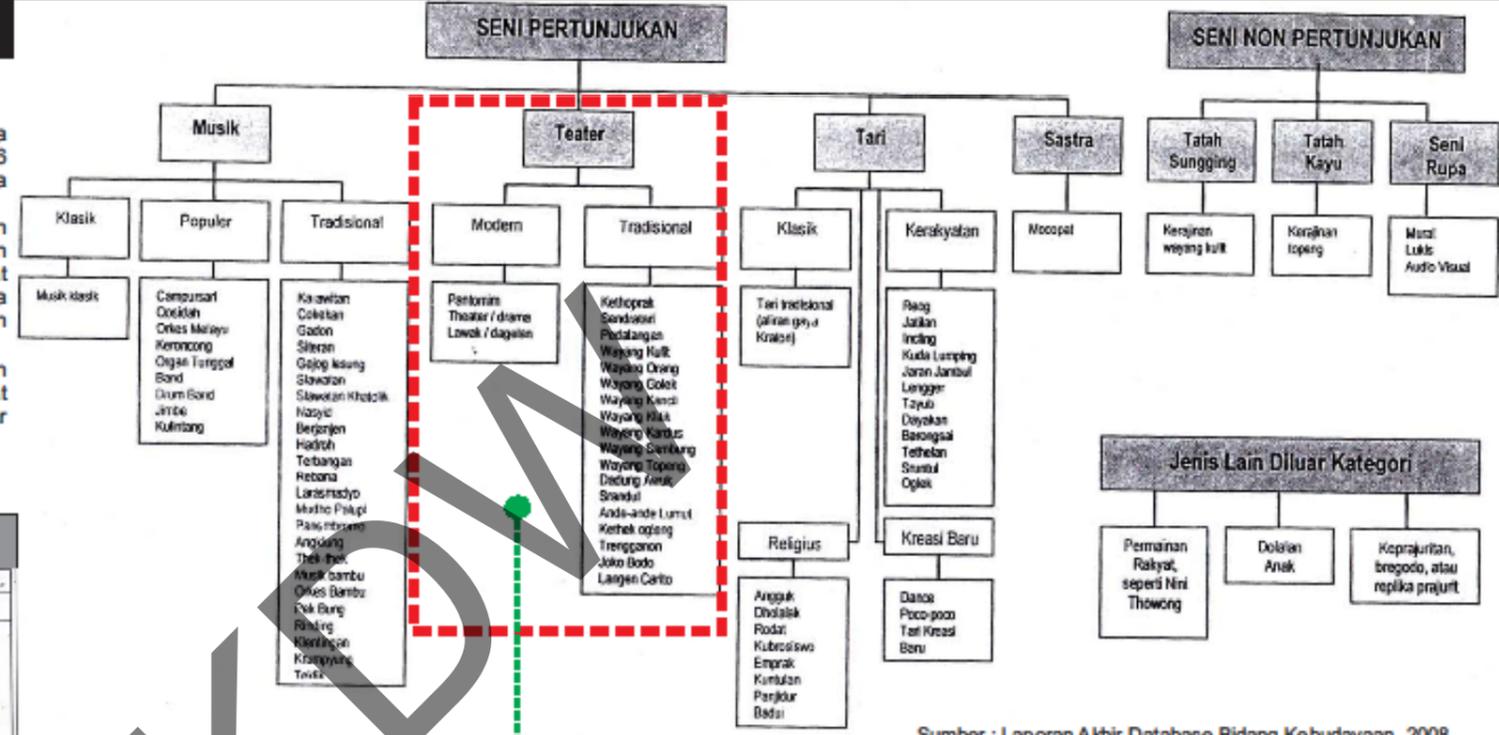
Perkembangan kesenian yang maju pesat ini tidak dibarengi dengan perkembangan fasilitas sarana dan prasarana yang ada sehingga terjadi ketidakseimbangan antara seni dan wadah yang menampung seni tersebut, wadah yang dimaksud adalah wadah sebagai tempat pertunjukan dan juga sebagai tempat sharing atau berbagi segala hal yang berbau seni, dimana seni yang telah dilatih dan dilestarikan juga harus di pertunjukan dan disosialisasikan di depan orang banyak agar orang-orang mengetahui dan juga melestarikan seni yang ada sekarang.

Wadah ini juga dapat menjadi sumber penghidupan bagi organisasi kesenian tersebut. Wadah tersebut dapat berupa sebuah Performing Arts Center, yaitu sebuah tempat dimana orang-orang dapat menyaksikan pertunjukan seni, belajar seni dan juga saling bertukar pendapat tentang seni.



Sumber: Laporan Akhir Database Bidang Kebudayaan, 2008.

Pengelompokan jenis kesenian di DIY



Sumber: Laporan Akhir Database Bidang Kebudayaan, 2008.

Seni di DIY dibagi menjadi 3, yaitu:
 * Seni Pertunjukan
 * Seni Non Pertunjukan
 * Seni di Luar Kategori

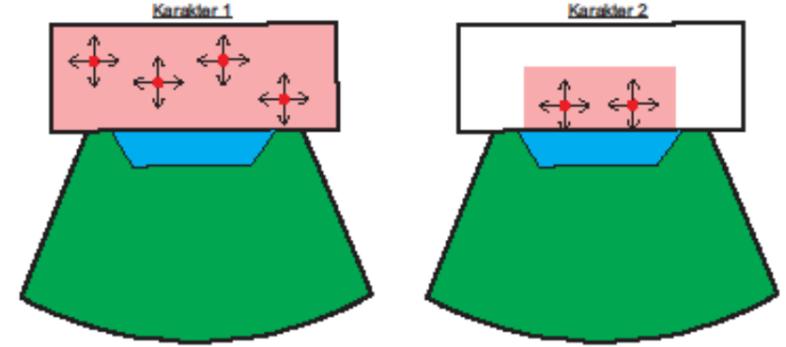
Ada 4 bagian dalam seni pertunjukan yang ada di DIY, yaitu:
 * Tari
 * Musik
 * Sastra
 * Teater

Seni pertunjukan yang akan di wadahi dalam Performing Arts Center dipilih berdasarkan sifat atau karakter dari pertunjukannya, dimana karakter dari pertunjukannya harus menggunakan manusia sebagai objek yang menghasilkan gerak. Berikut adalah seni-seni pertunjukan di DIY yang akan di wadahi oleh Performing Arts Center:

Dalam seni pertunjukan terdapat bermacam-macam karakter dan perbedaan dalam setiap pertunjukan yang dilakukan, pada performing art center ini seni pertunjukan yang akan di wadahi adalah seni pertunjukan teater dan juga tari yang mempunyai karakter seperti berikut:

1. Menggunakan tubuh manusia sebagai objek
2. Menghasilkan gerak
3. Dapat menggunakan musik atau hanya suara saja
4. Menggunakan keseluruhan area panggung sebagai area gerak

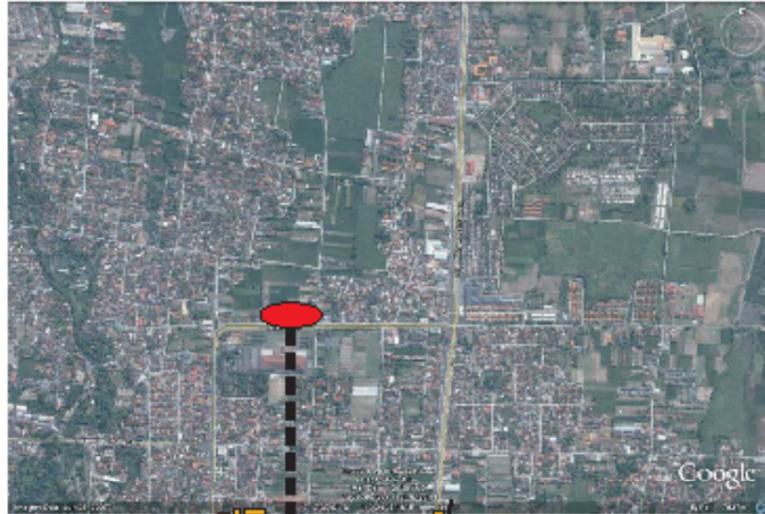
Ada 2 karakter seni pertunjukan yang akan ditampilkan dalam performing arts center ini yaitu:
 1. Performer selalu bergerak di keseluruhan area panggung, contoh: Tari, Teater, Kathak Ogleng, Sendratari, Kathoprak, Wayang Orang, Dadung Awuk, dll.



Keterangan:
 Area Gerak di Panggung (Red)
 Area Penonton (Green)
 Area Alat Instrumen Musik (Blue)
 Performer (Red dot)



Konsep Perancangan

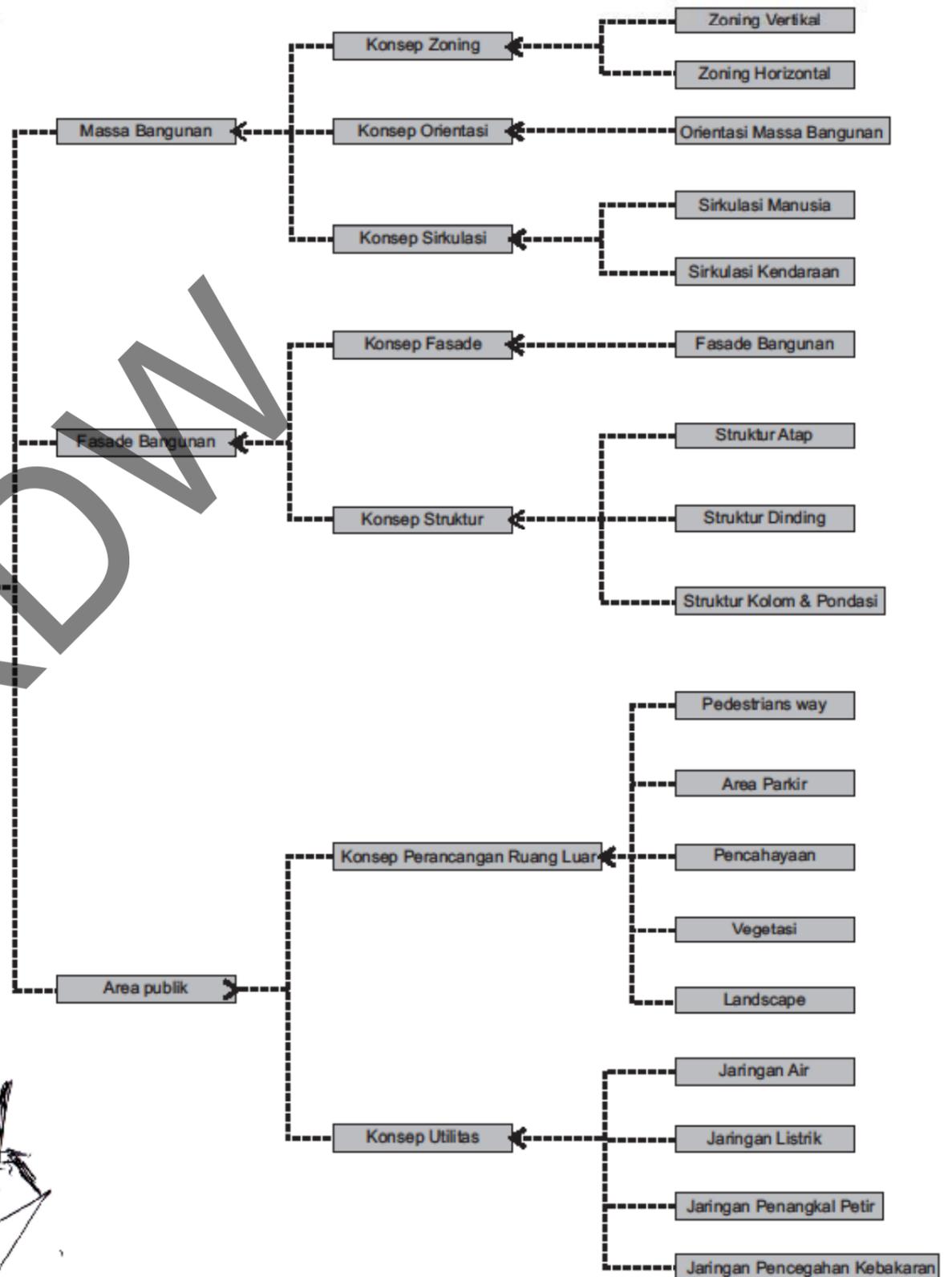
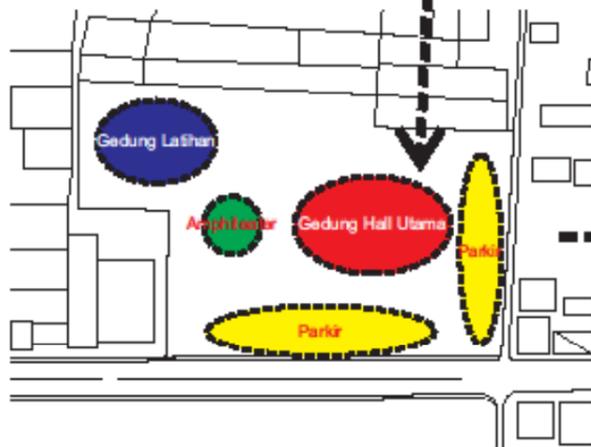
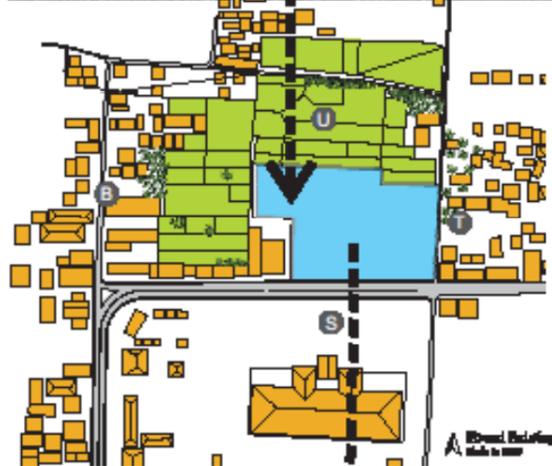


Gedung performing arts center yang akan di rancang ini merupakan sebuah bangunan publik yang dapat digunakan oleh semua orang untuk melakukan berbagai macam kegiatan berkesenian. Sebagai bangunan publik, gedung ini harus dapat menarik perhatian pengunjung, oleh karena itu pendekatan wujud bentuk bangunan sangat lah penting pada bangunan ini, sehingga fokus perancangan di titik beratkan pada bentuk massa bangunan, fasade bangunan serta ruang publik yang menarik yang dapat menarik perhatian para pengunjung.

Di masa mendatang gedung ini diharapkan dapat menjadi landmark kawasan sekitarnya karena bentuknya yang berbeda dari lingkungan sekitarnya.

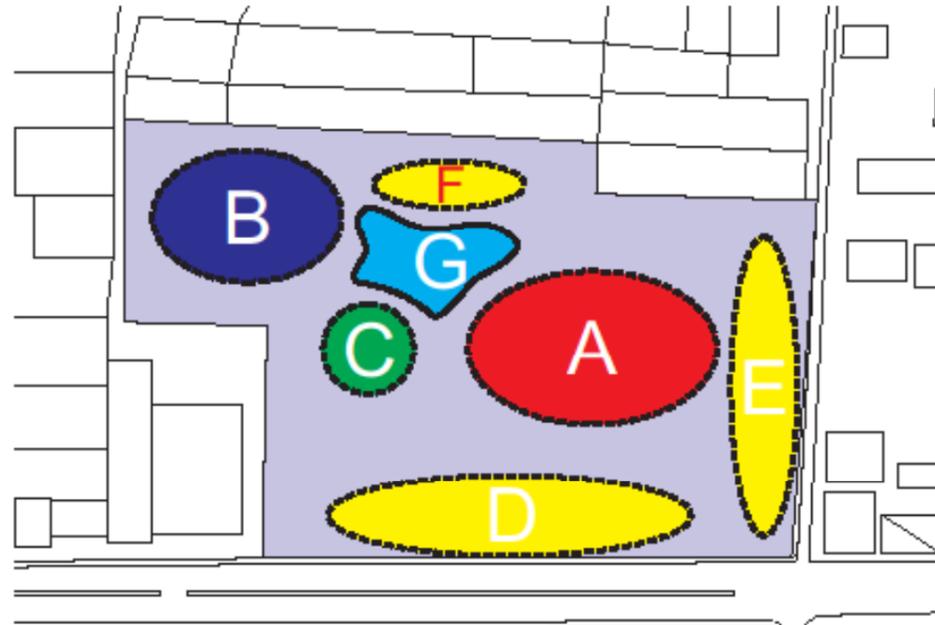
Bentuk Fasade dan massa bangunan sendiri mengikuti gerakan-gerakan dinamis yang dihasilkan tubuh manusia ketika melakukan seni pertunjukan. Area publik di buat nyaman dengan taman-taman serta permainan landscape yang dapat menjadi simpul kegiatan di dalam kompleks area performing arts center.

Performing Arts Center



Konsep Perancangan

Perancangan Kompleks Kawasan



Keterangan :

- Area A = Gedung Auditorium Utama
- Area B = Gedung Latihan
- Area C = Gedung Pengelola
- Area D = Area Parkir Mobil
- Area E = Area Parkir Motor
- Area F = Area Parkir Pengelola
- Area G = Area Plaza

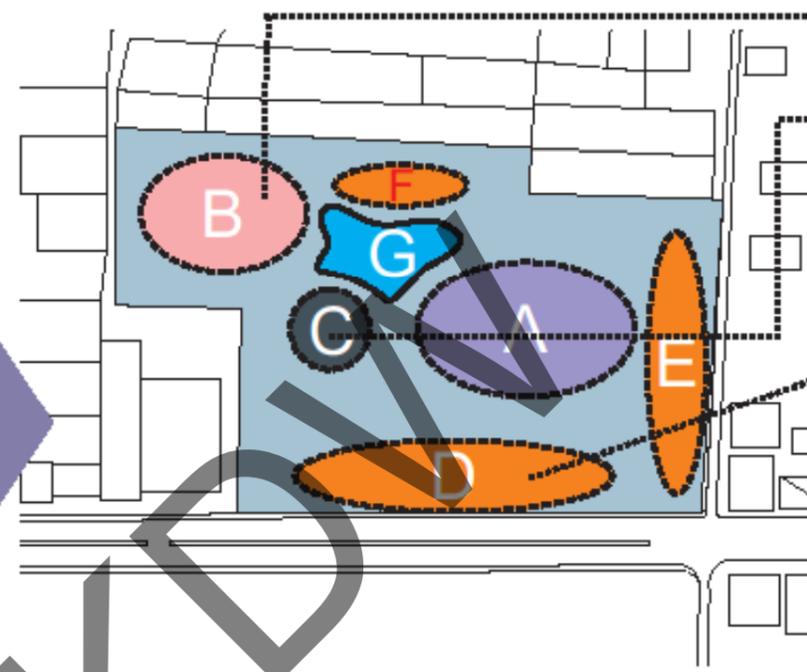
KDB Area = 60%
 Luas Site = 2,67 Ha
 Ketinggian Maksimal Bangunan = 40 m

Besaran Ruang

Gedung Auditorium Utama	= 6.392,3 m ²
Gedung Latihan	= 1.093,8 m ²
Gedung Pengelola	= 296,02 m ²
Gedung Servis	= 218,63 m ²
Amphiteater	= 453,65 m ²
Area Parkir Pengunjung	= 3.301,6 m ²
Area Parkir Pengelola	= 254,02 m ²
Total	= 12.014,02 m ²

Konsep Zoning

Zoning Horizontal



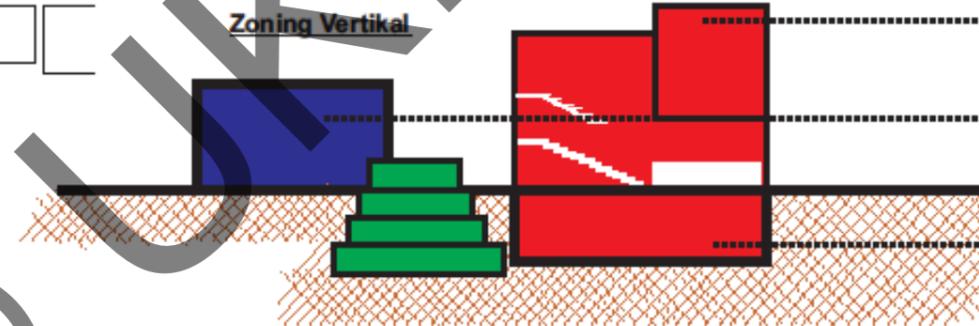
Terdapat dua massa bangunan yang di pisah dan di satukan oleh sebuah amphiteater dan plaza sebagai tempat berkumpulnya aktivitas sosial. Kedua massa bangunan ini memiliki fungsi yang berbeda, pemisahan dilakukan agar pengunjung tidak terlalu padat di satu area.

Amphiteater diletakkan dibagian tengah agar menjadi sebuah magnet penarik kegiatan-kegiatan interaksi sosial yang terjadi di area site, amphiteater ini merupakan area pusat kegiatan publik, dengan dikelilingi oleh berbagai macam taman serta area publik yang lainnya.

Area parkir diletakkan dibagian depan karena garis sempadan jalan yang memakan area site sebesar 8 m dan juga berfungsi sebagai buffer zone untuk suara bising kendaraan.

Area parkir di bagi menjadi tiga bagian, yaitu area parkir kendaraan mobil, area parkir motor, dan area parkir pengelola yang terletak di bagian belakang

Zoning Vertikal

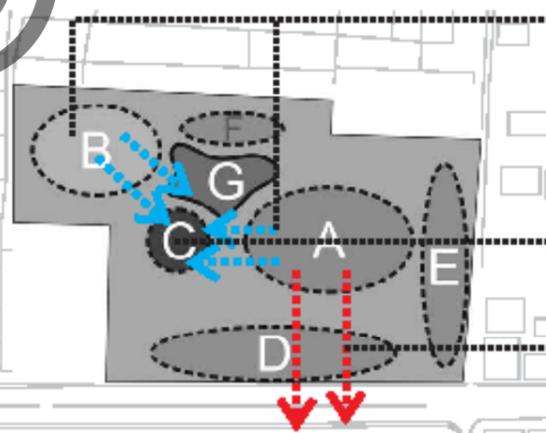


Fly tower yang tinggi berfungsi sebagai pengatur scenery atau latar panggung, merupakan area tertinggi pada performing arts center ini.

Kedua massa bangunan memiliki perbedaan ketinggian, hal ini membuat suasana ketika berada di amphiteater menjadi bervariasi

Penggunaan basement pada auditorium utama dikarenakan sebagai area gudang atau penyimpanan alat-alat musik serta sebagai area kontrol panggung.

Konsep Orientasi Bangunan



Seluruh Gedung berorientasi menghadap ke arah public space sebagai pusat kegiatan publik, hal ini akan menyebabkan seluruh area menjadi hidup, tidak ada area mati atau area yang tidak digunakan.

Amphiteater merupakan pusat dari segala tujuan orientasi bangunan-bangunan pada performing arts center ini, karena amphiteater terletak di tengah-tengah area public space dan juga berfungsi sebagai unsur penarik kegiatan-kegiatan interaksi antar pengunjung.

Gedung Auditorium utama memiliki arah orientasi ke area amphiteater sebagai area publik dimana aktivitas utama terjadi di area publik ini sedangkan untuk ke arah jalan massa bangunan menonjolkan bentuk fasade yang berbeda dari sekitarnya agar pengguna jalan dapat melihat bentuk fasade yang seperti bergerak.

Konsep Perancangan

Konsep Sirkulasi

Konsep perancangan sirkulasi pada performing arts center menggunakan perbedaan jalur akses antara main entrance dan side entrance pada jalur-jalur akses manusia dan juga kendaraan.

Konsep Sirkulasi Manusia :

Pada jalur sirkulasi manusia di bedakan menjadi jalur pegawai, seniman dan pengunjung. Untuk jalur manusia digunakan jalan-jalan setapak yang menghubungkan bangunan-bangunan dengan taman serta amphiteater yang ada, serta disertai permainan ketinggian dengan top-trap serta ramp yang menjadi landscape dari area performing arts center

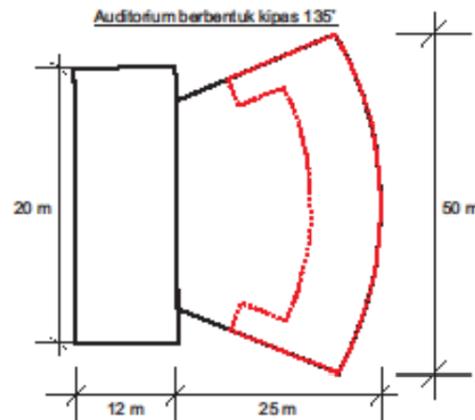
Konsep Sirkulasi Kendaraan :

Pada jalur sirkulasi kendaraan di bedakan menjadi jalur kendaraan pengunjung, backstage, pegawai, dan seniman. Seluruh jalur sirkulasi di lapiasi dengan aspal serta penghijauan di kanan dan kiri jalan.



Konsep Auditorium

Auditorium berbentuk kipas 135°



Auditorium di bentuk seperti kipas dengan sudut 135° agar arah pandang penonton ke area panggung lebih nyaman, tidak terlalu jauh dan juga bentuk kipas sangat menguntungkan dari segi akustik karena ukuran auditorium yang tidak terlalu panjang dan lebar.

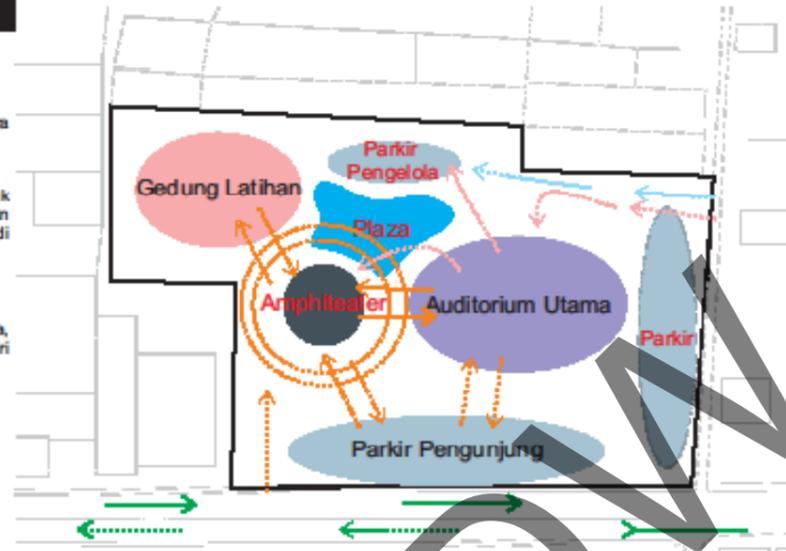
Bentuk panggung di buat dengan bentuk prosenium atau dengan memakai frame, sehingga penonton akan lebih fokus ke area frame untuk menonton pertunjukan.

Pada bagian depan panggung terdapat area bermain musik yang fleksibel. Jika saat pertunjukan area tersebut tidak digunakan, maka dapat digunakan sebagai area tempat duduk penonton.

Bentuk Panggung Proscenium dengan Tempat Musik



Sirkulasi Manusia



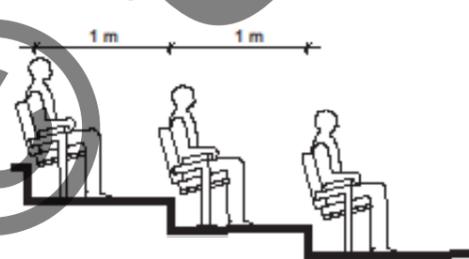
Keterangan :
 - Pengunjung (orange arrow)
 - Seniman (red arrow)
 - Jalan Utama (green arrow)
 - Pegawai (blue arrow)

Area Tempat Duduk di buat bertingkat



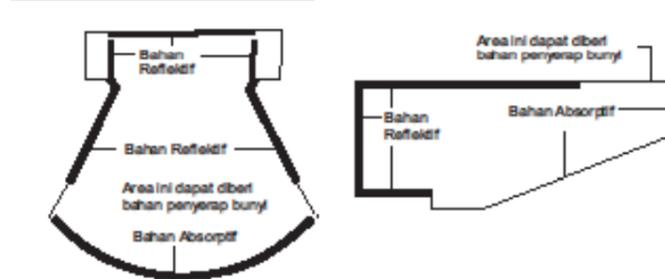
Tempat duduk dibuat bertingkat dengan tujuan agar penyampaian suara dapat tersampaikan dengan baik serta arah sudut pandang penonton dapat menjadi lebih baik di bagian belakang

Jarak antar tempat duduk

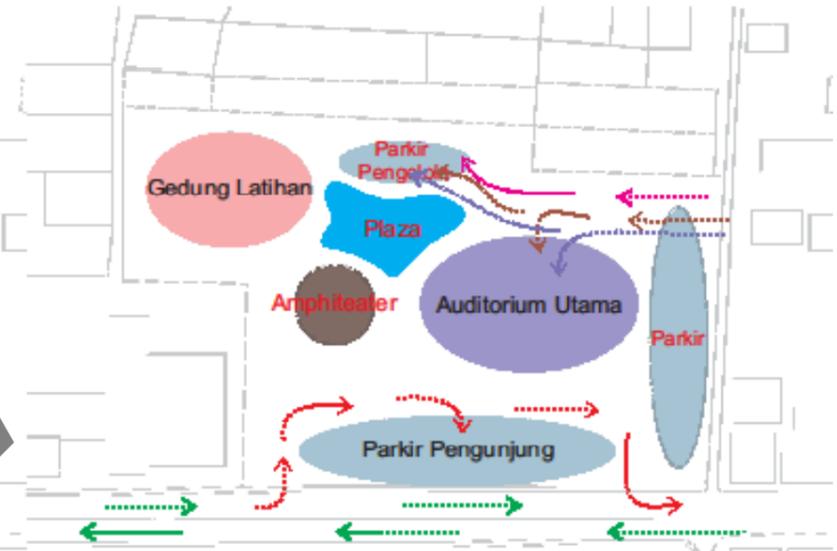


Area tempat duduk penonton berjarak 1m antar kursi sehingga memungkinkan area sirkulasi yang cukup besar bagi pengunjung lain yang ingin keluar masuk dari tempat duduk.

Bahan-bahan akustika dalam auditorium



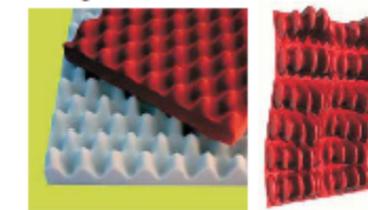
Sirkulasi Kendaraan



Keterangan :
 - Pengunjung (green arrow)
 - Seniman (red arrow)
 - Jalan Utama (green arrow)
 - Pegawai (blue arrow)
 - Backstage (dotted red arrow)

Bahan-bahan Penyerap dan Pemantul dalam auditorium

* Dinding



Dinding pada auditorium dibuat dengan bahan akustika bergeligi serta bersifat reflektif, agar suara dapat dipantulkan kembali ke seluruh area ruangan. Pada auditorium, dinding ini dibuat tidak rata sehingga terjadi penonjolan-penonjolan yang sangat menarik dan menjadikan suasana auditorium berbeda.

* Plafon



Plafond menggunakan bahan akustika bersifat reflektif sehingga suara dapat dipantulkan ke arah penonton, plafond ini dapat digerak-gerakan sesuai arah sumber suara sehingga suara dapat terdengar dengan jernih di bagian belakang.

* Kursi



Kursi penonton menggunakan bahan bersifat absorptif karena bunyi yang sampai ke area penonton tidak ingin dipantulkan kembali

* Dinding Belakang Penonton



Dinding bagian belakang diberikan material akustik yang bersifat menyerap atau absorptif agar suara tidak memantul lagi ke arah penonton.

Konsep Perancangan

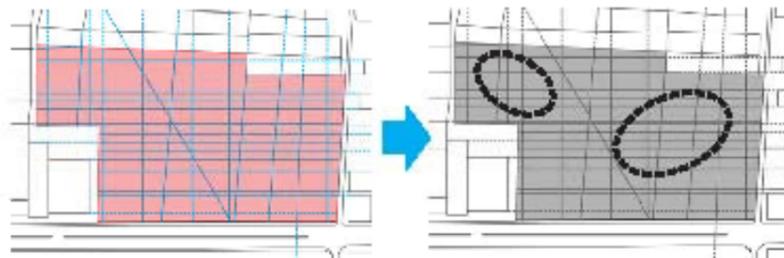
Konsep Fasade Bangunan

Berdasarkan teori pendekatan wujud ruang dalam buku "Pendekatan dalam perancangan arsitektur" ada 4 prinsip yang berkaitan dengan fokus terhadap wujud ruang, yaitu :

1. Ruang di bentuk dengan tujuan pandangan terhadap bentuk dan wujud tertentu
2. Ruang dapat dibentuk dengan mengutamakan kemendirian wujudnya
3. Semakin kuat ditunjukkan kemendirian bentuk, semakin menonjol objek sebagai karya tunggal
4. Penonjolan tersebut dapat bersifat positif atau negatif

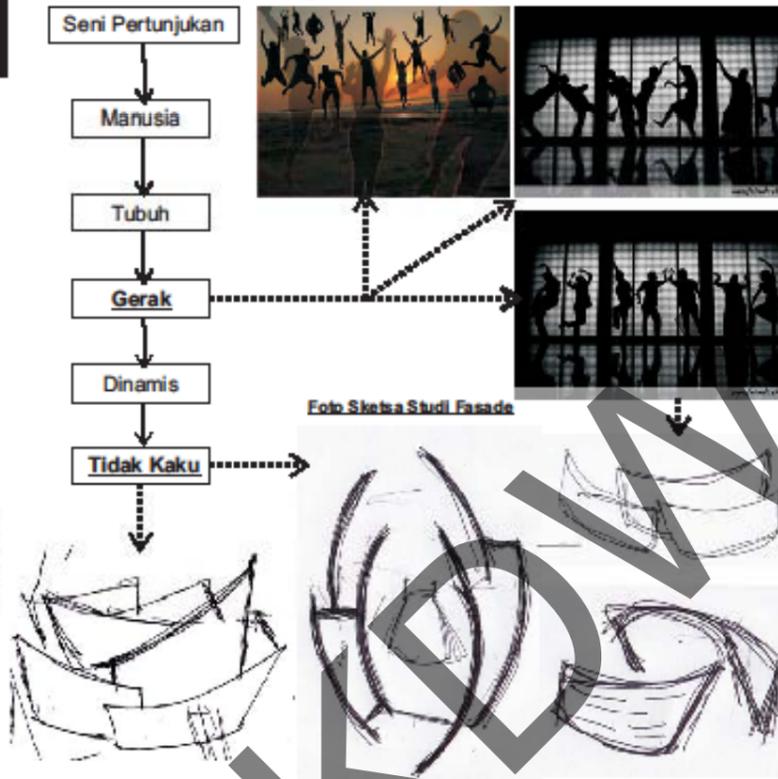
Oleh karena bangunan performing arts center merupakan bangunan umum atau publik, maka pendekatan wujud ruang sangat cocok sebagai acuan dalam pendekatan desain, karena dengan bentuk atau wujud yang menonjol, akan dapat menarik perhatian dari para pengguna jalan maupun pengunjung yang datang ke area performing arts center

Site dengan garis-garis imajiner kawasan sekitar



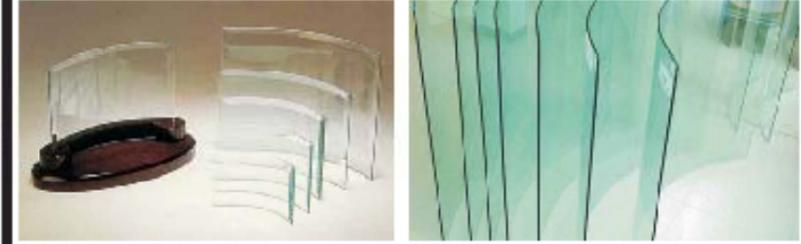
Pada analisis diperoleh bahwa garis imajiner dari bangunan disekeliling site membentuk pola grid yang kaku sehingga agar bangunan dapat menggunakan pendekatan wujud ruang sebagai acuan pendekatan desain, maka massa bangunan yang berbentuk elips diletakkan dengan posisi miring . melawan pola grid yang terbentuk

Ide Desain Fasade Performing Arts Center



Konsep Material

Dinding



Dinding pada gedung-gedung performing arts center menggunakan kaca yang bisa dilengkungkan hal ini dikarenakan mengikuti bentuk fasade yang meliuk-liuk seperti bergerak sehingga diperlukan bentuk kaca yang mudah untuk di buat melengkung.

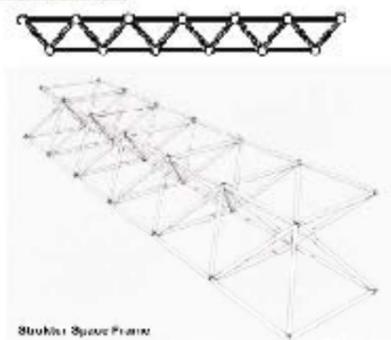
Penutup Atap



Penutup atap menggunakan atap Kalzip solar sistem dimana atap kalzip ini dapat mengikuti bentuk curved atau bentuk lengkung dengan sangat baik sehingga atap ini sangat baik untuk digunakan sebagai bahan penutup atap.

Konsep Struktur

Struktur Atap



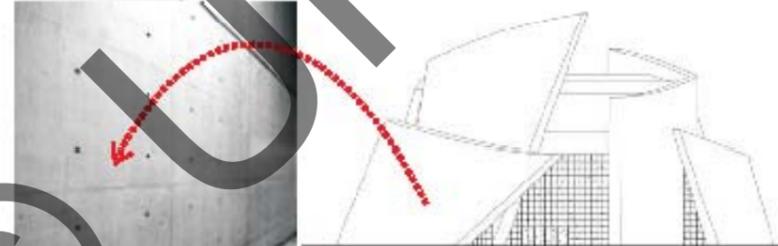
Struktur Space Frame

Ball Joint Structure



Struktur atap menggunakan struktur space frame dengan ball joint sebagai pengikat antar struktur, menggunakan space frame karena membutuhkan ruang besar tanpa kolom sebagai area auditorium.

Struktur Dinding



Pada bagian dinding di gunakan concrete wall agar bagian-bagian yang meliuk-liuk dapat terbentuk seperti yang diinginkan dan juga menjadi lebih kuat.

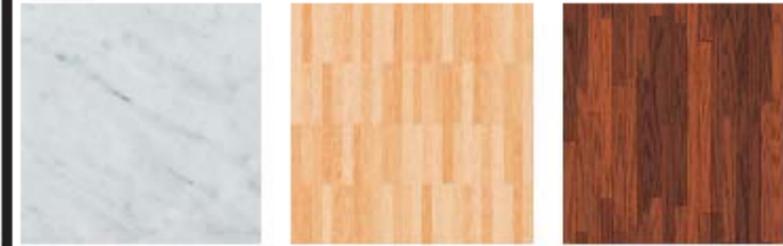
Struktur Kolom dan Pondasi

Struktur kolom dan pondasi yang akan di gunakan menyesuaikan dengan bentuk dan kebutuhan dari desain yang telah terbentuk, struktur kolom dan pondasi ini berfungsi untuk menghantarkan beban vertikal dan horizontal ke dalam tanah dan juga sebagai perkuatan struktur lekukan pada desain fasade yang meliuk-liuk.



Contoh-contoh struktur atap dengan sistem space frame

Lantai



Lantai Marmar Putih Untuk Area Lobby

Lantai Kayu Untuk Area Lobi

Lantai Kayu Corak Gelap Untuk Area Panggung



Lantai Terrazo abu-abu Untuk Area Wc



Lantai Karpet Hijau Untuk Area Foyer



Lantai Karpet Hijau Untuk Area Galeri



Lantai Terrazo Putih Untuk Area Pengelola



Lantai Granite Brown Untuk Area Servis

Untuk lantai di gunakan beberapa material yang berbeda untuk setiap area berbeda, material seperti kayu, karpet, granite dan terrazzo digunakan untuk menutupi area lantai di tempat-tempat performing arts center ini.

Konsep Perancangan

Konsep Perancangan Ruang Luar

Pedestrians way



Rumput Jepang

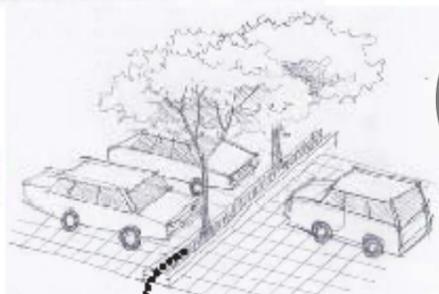
Rumput Gajah Mini

Pedestrian di buat rata dengan perbedaan material agar pengunjung dapat berjalan menikmati sekeliling area performing arts center tanpa harus naik turun tangga. Taman terletak di samping kanan dan kiri jalur pedestrians dengan menggunakan rumput gajah mini sebagai penutup serta pohon-pohon yang tertata di seluruh area taman.

Area Parkir



Area parkir kendaraan menggunakan vegetasi sebagai peneduh dan juga berfungsi sebagai buffer zone untuk mereduksi kebisingan dari arah jalan.



Pembatas area parkir di buat pendek agar view dari jalan ke area gedung dapat terlihat dengan jelas, serta pohon-pohon pada bagian depan di buat tidak terlalu tinggi agar view dari luar ke bangunan dapat terlihat dengan jelas.

Gambar 3D area parkir



Menggunakan pembatas area parkir dengan taman-taman yang berisi pohon serta perdu-perdu sehingga terkesan lebih asri

Pencahayaan Ruangan

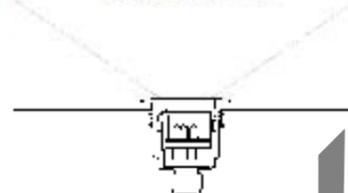


Pencahayaan pada tanaman di ruang luar menggunakan metode penyinaran ke arah tanaman atau up light, dengan tujuan agar pengguna jalan dapat menikmati keberadaan pohon atau tanaman yang ada di malam hari, serta memberikan kesan berbeda pada tanaman.



Lampu Par Lamp
Warna : Kuning

Recessed Luminaire



Sumber: Nishikawa Lighting Design, 2008.

Contoh Penggunaan Recessed Luminaire



Sumber: Nishikawa Lighting Design, 2008.

Penggunaan recessed luminaire pada area publik sebagai penunjang dan penerang area sirkulasi, dengan jenis lampu metal halide yang mempunyai warna cahaya putih.

Lampu Metal Halide



Sumber: Nishikawa Lighting Design, 2008.

Vegetasi

Pohon Peneduh di area parkir dan area publik



Ketapang atau katapang (*Terminalia catappa*) adalah nama sejenis pohon rindang. Lokasi tumbuh dan membentuk tajuk indah berbentuk lingkas. Pohon besar, tingginya mencapai 40 m dan gemang batang sampai 1,5 m. Daun-daun tersebar, sebagian besarnya berjejer di ujung ranting, bertangkai pendek atau hampir duduk. Helai daun bundar telur terbalik, 8-25(-38) x 5-14(-19) cm.

Tanaman perdu yang digunakan



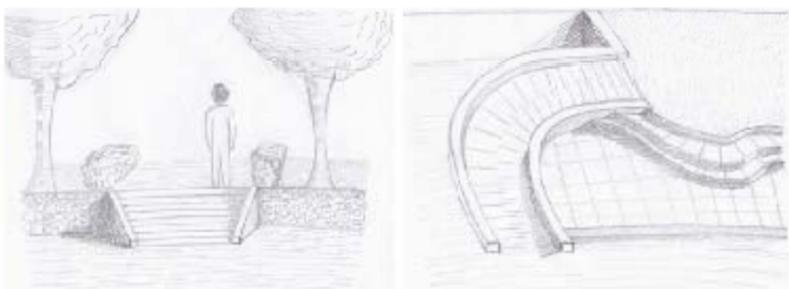
Jenis Perdu Rambat yang digunakan:
Lili Putih (*Chlorophytum sp*)
Penerang: Tanaman peneduh, tanaman perbatasan kawasan yang beraturan dan memiliki tumbuh sepanjang tahun. Daunnya berwarna hijau dan panjang sekitar 10-15 cm



Pohon kenanga *Cananga odorata forma macrophylla* tumbuh dengan cepat hingga lebih dari 5 meter per tahun dan mampu mencapai tinggi rata-rata 12 meter. Batang pohon kenanga lurus, dengan kayu keras dan cocok untuk bahan peredam suara (akustik)

Landscape

Akses masuk ke bangunan menggunakan ramp dan trap agar mempermudah pengunjung difable



Desain landscape dengan penambahan kolam-kolam serta pergola-pergola di area publik



Landscape di area performing arts center ini di desain dengan permainan perbedaan ketinggian dengan menggunakan ramp dan trap agar suasana ruang publik terasa lebih bervariasi, sedangkan pemberian kolam serta pergola dimaksudkan untuk membuat suasana sejuk dan nyaman bagi area area publik

Denah Vegetasi Pada Site



Keterangan :

- Pohon Peneduh
- Kenanga
- Flicium Decipiens
- Campuran pohon peneduh dan perdu rendah.

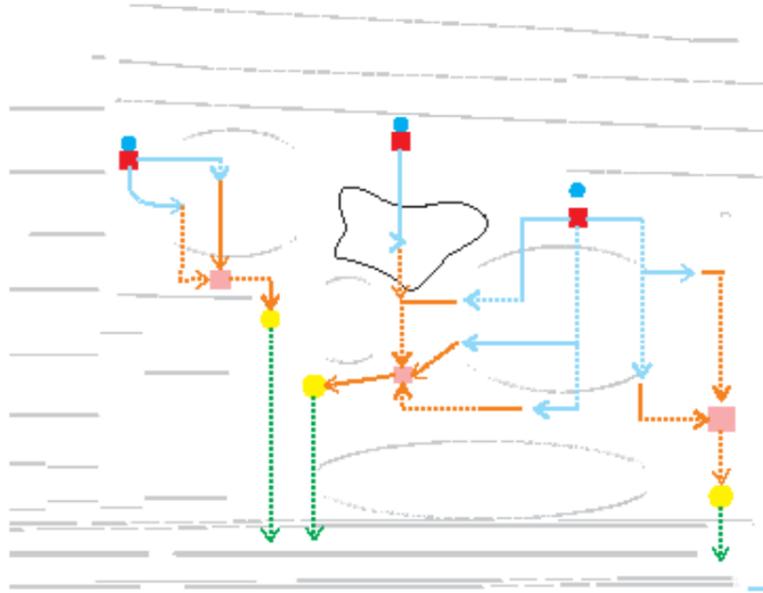


Suara direduksi oleh vegetasi

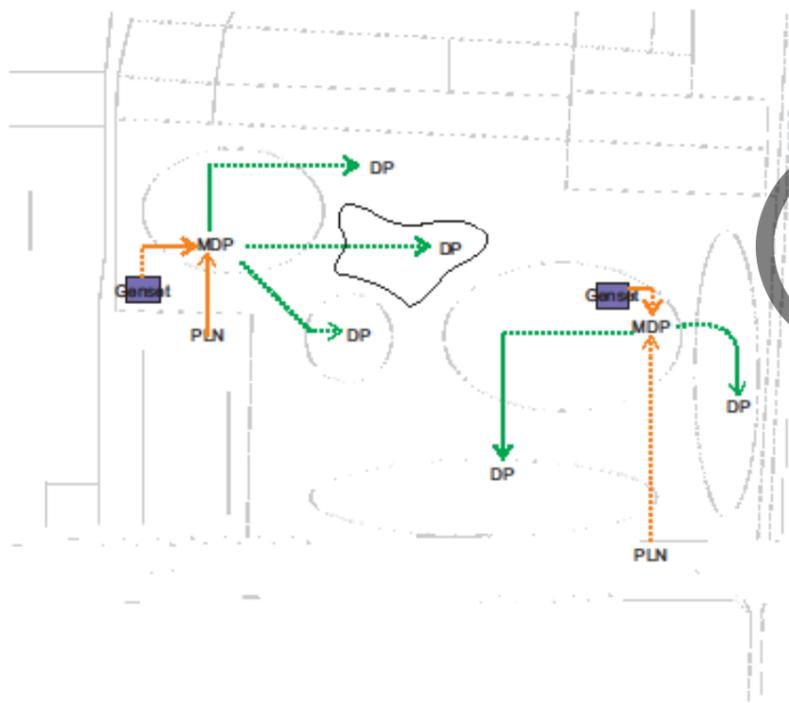
Pohon *Flicium Decipiens* dapat tumbuh hingga 9 m dan dapat menjadi penyangk suara yang sangat baik, biasanya diletakkan di sekeliling area bangunan.

Konsep Perancangan

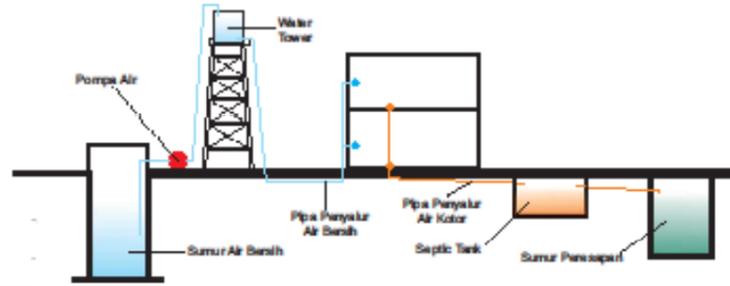
Konsep Utilitas



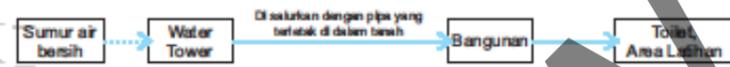
Sistim Jaringan Listrik



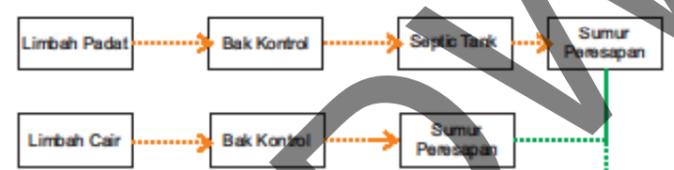
Potongan Bangunan



Sistim Jaringan Air Bersih



Sistim Jaringan Air Kotor

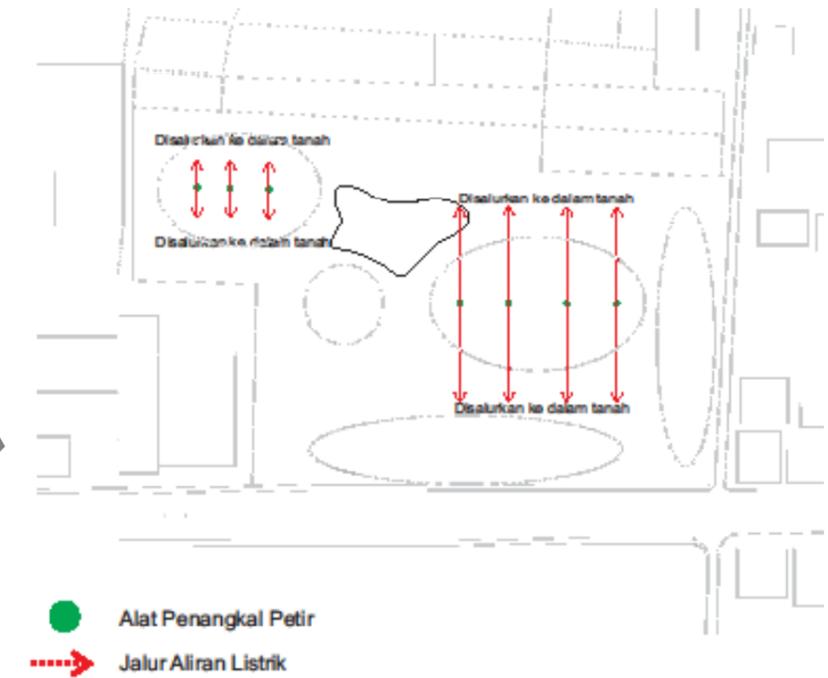


Sistim Jaringan Air Hujan

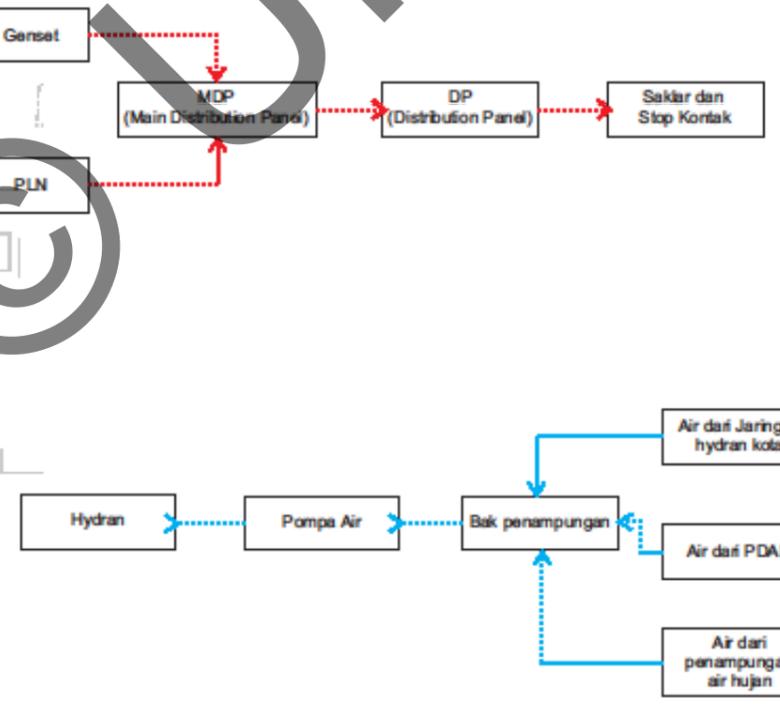


- Keterangan :
- Bak Kontrol
 - Water Tower
 - Sumur Air Bersih
 - Sumur Peresapan
 - Jalur Air Bersih
 - Jalur Air Kotor
 - Jalur Air Peresapan

Sistim Jaringan Penangkal Petir



Sistim Jaringan Hydrant



- Hydran
- Jaringan Hydran Kota
- Jaringan Hydran Bangunan
- Bak Penampungan Air Hydran

Konsep Perancangan

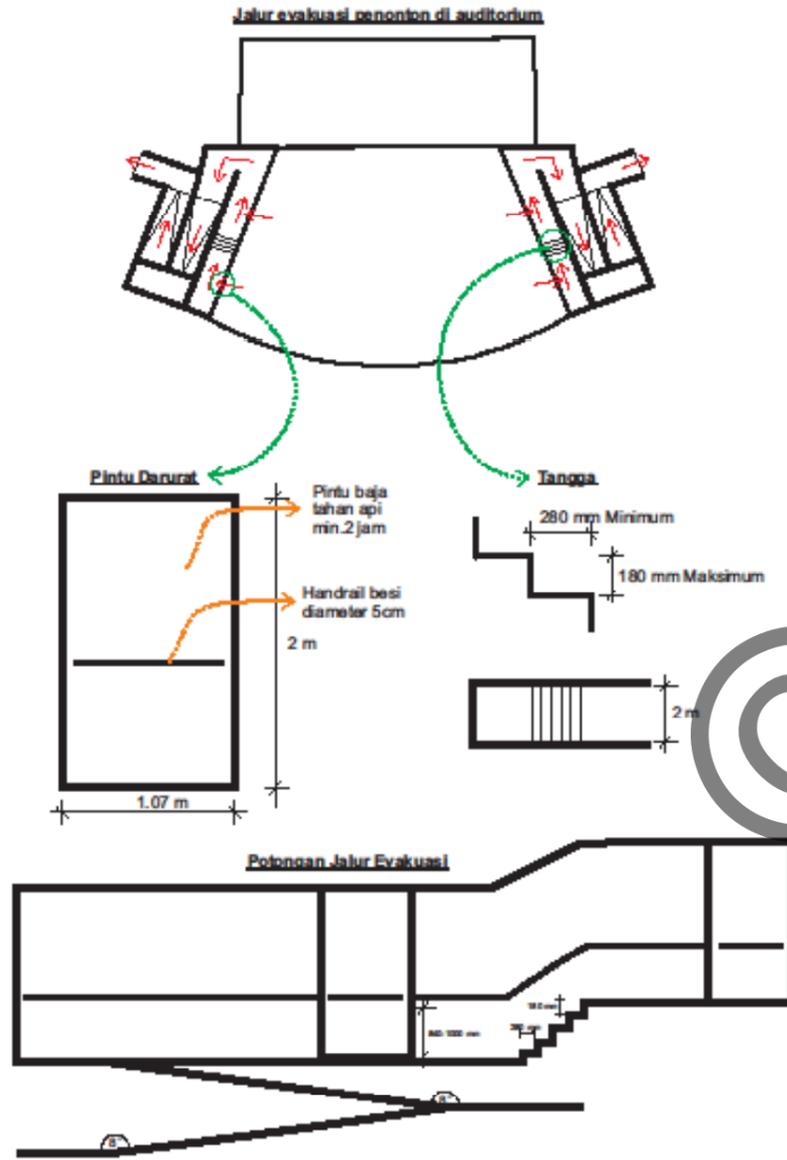
Konsep Pencegahan Kebakaran

Konsep pencegahan kebakaran dalam performing arts center di bagi menjadi beberapa jalur evakuasi yang berguna untuk mengosongkan auditorium dengan cepat ketika gedung terbakar, beberapa jalur evakuasi tersebut yaitu:

1. Jalur evakuasi penonton
2. Jalur evakuasi penonton di balkon
3. Jalur evakuasi performer

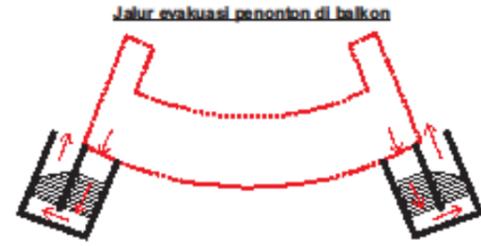
Jalur evakuasi penonton

Pada jalur evakuasi penonton yang ada di auditorium, jalan keluar terdiri dari 4 buah yang terletak di kanan dan kiri auditorium sebanyak 2 buah di tiap sisi. Jalur evakuasi ini terbuat dari bahan beton agar tahan terhadap api min. selama 2 jam, dengan jalan yang lurus serta meminimalkan tangga dan penggunaan ramp diharapkan proses evakuasi dapat berjalan dengan cepat.



Jalur evakuasi penonton di balkon

Pada jalur evakuasi penonton di balkon, jalan keluar terdiri dari 2 buah yang terletak di bagian pojok belakang kursi penonton sebanyak 1 buah di tiap sisi. Jalur evakuasi ini juga terbuat dari bahan beton agar tahan terhadap api minimal 2 jam, serta dilengkapi dengan exhaust fan yang berfungsi untuk menghisap asap keluar dari dalam jalur evakuasi. Pada jalur ini digunakan tangga yang terhubung langsung dengan jalur evakuasi penonton di auditorium sehingga keseluruhan evakuasinya melewati 1 jalur.

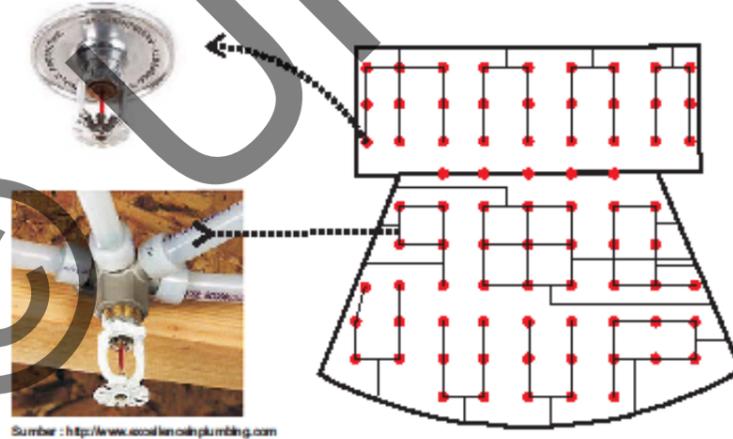


Jalur evakuasi performer

Jalur evakuasi untuk performer terdapat di area backstage yang berada di dekat panggung. Terdiri dari 2 buah pintu keluar yang terletak di kanan dan kiri sisi panggung. Tangga digunakan bagi para performer yang berada di lantai yang berbeda dengan panggung, sedangkan performer yang berada di panggung dan yang setara dengan panggung dapat segera berlari menuju pintu exit dan keluar gedung.

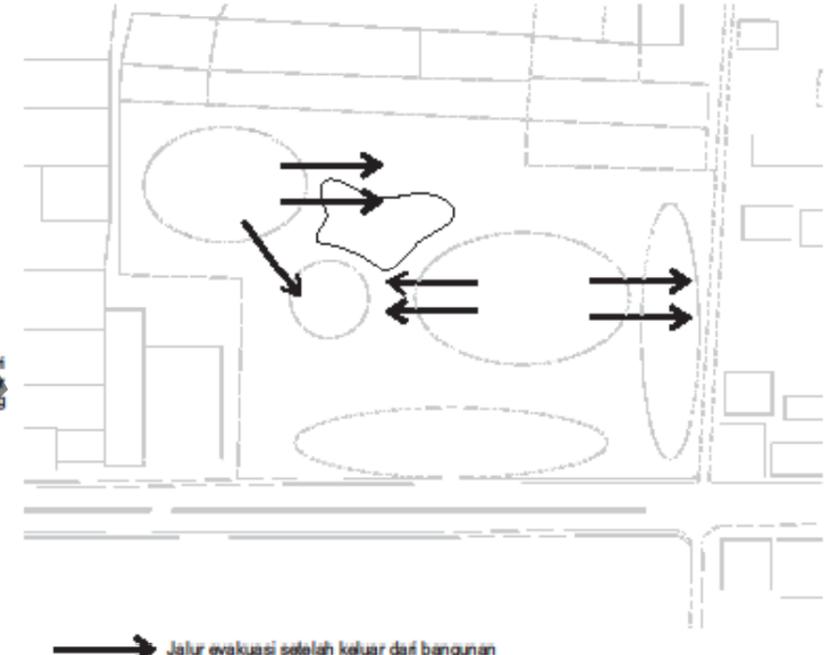


Penempatan Water Sprinkler dan Fire Extinguisher

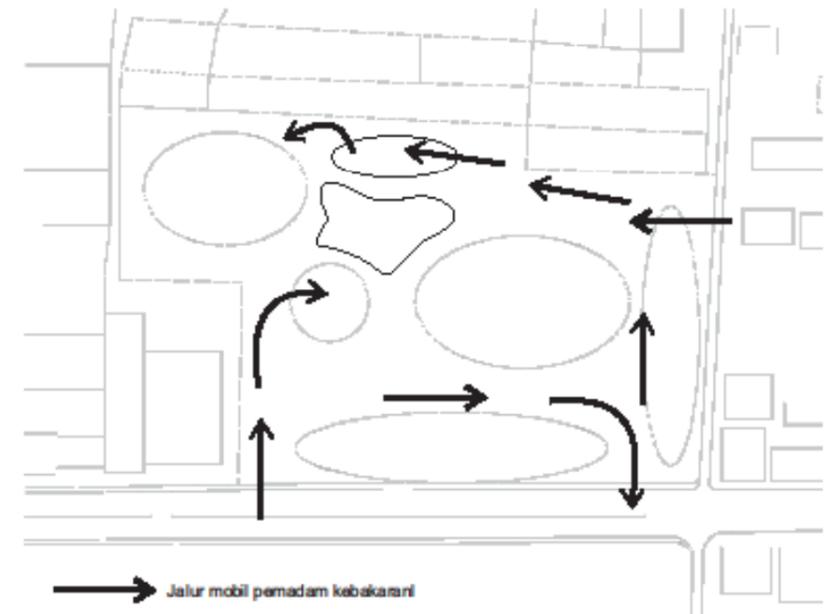


Fire extinguisher diletakkan di seluruh area publik yang mudah dijangkau ketika terjadi kebakaran. Di letakan dengan jarak setiap 10m.

Jalur Evakuasi di area Kompleks setelah keluar dari bangunan



Jalur mobil pemadam kebakaran di dalam area site



Daftar Pustaka

- Ham, Roderick. 1987. Theatres : Planning Guidance for Design and Adaptation. London: Butterworth Architecture.
- Appleton, Ian. 1996. Buildings for the Performing Arts : A design and development guide. Great Britain: The Bath Press, Avon.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Callender, J. H. (1983). Time-Saver Standard for Architectural Design Data. Singapore: McGraw-Hill International Book Company.
- Izenour, C. George. 1977. Theatre Design. United States of America: McGraw-Hill, Inc.
- Suptandar, J.Pamudji. 2004. Faktor Akustik Dalam Perancangan Disain Interior. Jakarta: Djambatan.
- Doelle, L. L. 1990. Akustik Lingkungan. Jakarta: Erlangga.
- Mediastika, C.E. 2005. Akustika Bangunan : Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Zahnd, M. 2009. Pendekatan dalam Perancangan Arsitektur : Metode Untuk Menganalisis dan Merancang Arsitektur Secara Efektif. Yogyakarta: Kanisius.
- P4N UGM, 2000. Laporan Akhir Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rencana Detail Tata Ruang Kota Banguntapan. 1993. Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul.
- Walker, D.T. 1996. Rancangan Tapak dan Pembuatan Detil Konstruksi. Jakarta: Erlangga.